

Menanamkan Nilai-Nilai Kebajikan Universal melalui Kesepakatan Kelas dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

Emy Puji Rahayu ⁽¹⁾, Eny Nur Aisyah ⁽²⁾

(ditulis nama lengkap tanpa gelar, spasi single,)

^{1,2} Universitas Negeri Malang Indonesia

Email: ¹ emypuji.2401548@students.um.ac.id, ² eny.nur.fip@um.ac.id,

ABSTRACT

This research aims to instill universal virtues through class agreements in the context of developing the character of early childhood. The research method used is a qualitative approach with a case study design. Data was collected through observation, interviews and documentation at school during the implementation of the class agreement. Observations were carried out during learning and interviews with class teachers as well as documentation to support activities. The results of the research showed that involving children in preparing class agreements was an effective medium for instilling universal virtues, children's active participation in class agreements trained them to be responsible for themselves and surrounding environment, universal virtues can be practiced consistently through various daily activities at school, collaboration between teachers, children and parents creates continuity between character formation at school and at home. The results of this research showed that 80% of children understood virtue values, 87% of children were able to take responsibility for themselves and 97% of children were able to practice virtue values in their activities. The implications of this research indicate that the class agreement approach can be an effective strategy in developing the character of early childhood. Continuous support from the school and parents is very important to ensure these universal virtues are embedded in children's lives holistically..

Keyword:

Virtue,
Universal Values,
Class Agreement,
Character

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan universal melalui kesepakatan kelas dalam rangka pengembangan karakter anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di sekolah saat penerapan kesepakatan kelas. Observasi dilakukan saat pembelajaran dan wawancara pada guru kelas serta dokumentasi sebagai pendukung kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelibatan anak dalam penyusunan kesepakatan kelas menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebajikan universal, partisipasi aktif anak dalam kesepakatan kelas melatih mereka bertanggung jawab pada diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, nilai-nilai kebajikan universal dapat dipraktikkan secara konsisten melalui berbagai kegiatan harian di sekolah, kolaborasi antara guru, anak, serta orang tua menciptakan kesinambungan antara pembentukan karakter di sekolah dan di rumah. Hasil penelitian ini diperoleh data 80% anak memahami nilai-nilai kebajikan, 87% anak mampu bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan 97% anak mampu praktik nilai-nilai kebajikan dalam kegiatan. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan kesepakatan kelas dapat menjadi strategi efektif dalam pengembangan karakter anak usia dini. Dukungan berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua sangat penting untuk memastikan nilai-nilai kebajikan universal tersebut tertanam dalam kehidupan anak secara holistik.

Kata kunci:

Nilai kebajikan,
universal,
kesepakatan kelas,
karakter

Received: 5 September 2024

Accepted: 10 September 2024

Published: 19 September 2024

Pendahuluan

Penanaman sifat-sifat kebajikan yang bersifat universal pada anak usia dini merupakan landasan penting dalam membentuk kepribadian yang mulia. Secara teori, pendidikan karakter dengan pendekatan holistik telah lama diakui oleh para ahli sebagai cara yang efektif untuk membangun karakter yang kuat pada anak. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai kebajikan seringkali hanya sebatas pendekatan teoritis yang kurang kontekstualisasi.(Bezuidenhout & Ratti, 2021);(Zhang & Zeng, 2022) Misalnya, penelitian di lingkungan pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar guru mengalami kesulitan untuk memasukkan nilai-nilai ini secara sistematis ke dalam kegiatan kelas sehari-hari. Masalah ini menjadi semakin kompleks seiring berjalannya waktu. Adanya tantangan sosial seperti pengaruh teknologi dan pola asuh orang tua yang tidak mendukung.Oleh karena itu, diperlukan strategi konkrit yang dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan kenyataan praktis di bidang ini, termasuk kesepakatan kelas sebagai wahana pengembangan karakter (Constantinescu et al., 2021);(Mejia & Skorbung, 2022)

Metode Penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan karakter pada anak usia dini.Misalnya, penelitian menekankan bahwa pendidikan karakter perlu dimulai sejak dini dengan pendekatan yang berpusat pada anak.(Nakamichi et al., 2022);(Radesky & Hiniker, 2022).Komunikasi nilai moral yang efektif saat ini terjadi melalui interaksi langsung antara pendidik dan anak. Namun, penelitian-penelitian ini tidak secara spesifik mempertimbangkan bagaimana kesepakatan kelas dapat digunakan sebagai alat untuk mengajarkan kebajikan universal. Dalam konteks ini, penelitian kami bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan berfokus pada penerapan kesepakatan kelas sebagai pendekatan inovatif dalam pengembangan kepribadian anak usia dini(Howell, 2021);.(Fettig et al., 2022) Oleh karena itu, penelitian ini memperkuat landasan teori yang sudah ada sekaligus memberikan kontribusi baru terhadap literatur terkait.TK Mutiara Bunda II memiliki jumlah siswa sebanyak 75 orang.Meskipun tingkat pembentukan kesepakatan kelas adalah 47%, pentingnya nilai-nilai kebajikan belum sepenuhnya dipahami, dan tingkat partisipasi siswa dalam kesepakatan kelas masih rendah.53% anak belajar bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan 60% mempraktikkan kegiatan berbasis kebajikan setiap hari.

Studi ini menawarkan kontribusi baru dengan menyelidiki peran kesepakatan kelas dalam menanamkan kebajikan universal pada anak kecil.(Tleuberlinova et al., 2024); Pendekatan ini unik karena menggabungkan aspek partisipasi anak dengan strategi pembelajaran berbasis nilai.Sebagai langkah inovatif, kesepakatan kelas memungkinkan anak-anak untuk mengambil bagian aktif dalam merumuskan aturan-aturan yang akan berlaku di lingkungan belajar mereka.(Öberg et al., 2024).(Agustian, 2024).Hal ini memungkinkan mereka mengembangkan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya kebajikan seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati. Tidak seperti metode top-down tradisional, pendekatan ini mendorong pembelajaran kolaboratif dan demokratis Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mengisi kesenjangan dalam literatur tetapi juga memberikan panduan praktis bagi para pendidik untuk menerapkan pendidikan karakter dengan lebih baik Efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan kunci berikut: Bagaimana perjanjian kelas dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan kebajikan universal dalam pengembangan karakter pada anak usia dini? Pertanyaan ini mencerminkan bagaimana perjanjian kelas dirancang dan bagaimana penerapannya dalam lingkungan pembelajaran dalam mengembangkan kepribadian anak.Dengan mengajukan pertanyaan tersebut, penelitian ini mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapan perjanjian kelas, dan bertujuan untuk menjadikan perjanjian kelas sebagai model yang dapat diterapkan dan sesuai dengan berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

Secara konseptual, konvensi kelas adalah taktik yg efektif buat menanamkan nilai-nilai kebajikan universal dalam anak usia dini.(Qu, 2024);(Islamic et al., 2024) Pendekatan ini menaruh ruang bagi anak buat belajar melalui pengalaman langsung, sebagai akibatnya mereka tidak hanya tahu nilai-nilai kebajikan, namun pula menerapkannya pada hubungan sehari-hari. Sebagai contoh, konvensi kelas bisa dibuat buat mengajarkan nilai ikut merasakan melalui aktivitas yg melibatkan kolaborasi tim. Selain itu, adanya konvensi yg dibentuk beserta menaikkan rasa tanggung jawab anak terhadap anggaran yg sudah disepakati. Dengan demikian, pendekatan kesepakatan kelas tidak hanya bersifat edukatif namun pula transformatif, lantaran sanggup membarui pola pikir & konduite anak secara holistic. Berdasarkan argumen ini, penelitian kami berusaha menguji efektivitas konvensi kelas menjadi metode inovatif pada pendidikan karakter anak usia dini

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan dilakukannya penyelidikan mendalam terhadap penggunaan kesepakatan kelas untuk mengajarkan kebajikan universal. Studi kasus memberikan fleksibilitas untuk memeriksa data dalam konteks dan detail, memungkinkan temuan memberikan gambaran komprehensif tentang proses dan dampak tata ruang kelas terhadap perkembangan kepribadian anak usia dini.

Lokasi penelitian dilakukan TK Mutiara Bunda II Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa alasan, antara lain kesediaan lembaga untuk berpartisipasi, adanya program pengembangan karakter yang sudah berjalan, serta keberagaman latar belakang sosial anak-anak yang menjadi subjek penelitian. Kondisi ini memungkinkan penelitian untuk mendapatkan data yang relevan dan bervariasi. Sumber informasi dalam penelitian ini meliputi informan dari guru dan anak-anak di lembaga pendidikan anak usia dini yang menjadi lokasi penelitian. Dokumen-dokumen terkait seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan catatan observasi kelas.

Proses pengumpulan data Data dikumpulkan menggunakan berbagai teknik termasuk: Tinjauan meja, tinjauan dokumen-dokumen relevan seperti kebijakan sekolah, modul pembelajaran, laporan kegiatan, dll. Mengamati dan mengamati secara langsung pelaksanaan kesepakatan kelas dalam kegiatan sehari-hari. Panduan wawancara akan digunakan untuk melakukan wawancara guna mengumpulkan informasi dari guru, kepala sekolah, dan orang tua. FGD (Focus Group Discussion), diskusi kelompok terfokus dengan guru dan orang tua untuk membahas pandangan mereka tentang efektivitas kesepakatan kelas.

Analisis Data Analisis data terjadi dalam tiga tahap utama: kompresi data, pengurangan data yang tidak relevan, dan pemfokusan pada informasi yang mendukung tujuan penelitian. Tampilan data. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau deskriptif untuk memudahkan interpretasi. Validasi data, triangulasi data untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah: Analisis Isi: Analisis dokumen dan catatan untuk mengidentifikasi pola dan tema terkait. Analisis Wacana: menyelidiki interaksi verbal antara guru dan anak-anak selama proses konsensus kelas. Analisis interpretatif: memahami makna di balik tindakan dan reaksi anak terhadap kebajikan yang diajarkan melalui kesepakatan kelas.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Mengajarkan nilai kebajikan melalui kesepakatan kelas sebagai kegiatan partisipatif. Mutiara Bunda II Berdasarkan temuan penelitian di TK Wonoasi, pengajaran kebajikan universal melalui kesepakatan kelas diartikan sebagai proses partisipatif di mana guru dan anak bersama-

sama mengembangkan aturan dan norma yang berlaku di kelas. Kesepakatan bersama ini berfungsi sebagai pedoman perilaku yang mengintegrasikan nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan rasa hormat. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan melalui perkuliahan dan pendidikan formal saja, namun juga diwujudkan dalam aktivitas sehari-hari seperti: Berbagi tugas, menghargai pendapat teman, dan mengikuti aturan yang disepakati bersama. Melibatkan anak dalam kesepakatan kelas mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab. Wawancara dengan salah satu guru di TK Mutiara Bunda II mengungkapkan bahwa "Melibatkan anak dalam pembuatan peraturan kelas sangat membantu dalam membantu anak memahami pentingnya kebajikan universal." Hal ini membuat anak lebih sadar dan bertanggung jawab atas tindakannya.,” sementara salah satu orang tua berkata: "Saya melihat perubahan positif pada anak saya." Dia menjadi lebih berempati terhadap teman-temannya dan lebih banyak berbicara tentang peraturan yang kita buat bersama di kelas." Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan kesepakatan kelas Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya itu. mempengaruhi lingkungan belajar, namun juga mempengaruhi kehidupan anak di luar sekolah.

Secara aktif mengamalkan kebajikan universal dalam berbagai kegiatan. Pengamatan yang dilakukan selama tiga minggu menunjukkan bahwa anak-anak secara aktif mempraktikkan kebajikan universal dalam berbagai aktivitas. Misalnya, anak menunjukkan tanggung jawab dengan mengembalikan mainan saat bermain, serta belajar berbaris dan mencuci tangan sebelum makan. Kolaborasi antara guru, anak, dan orang tua menciptakan kesinambungan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah. Dengan demikian, pendekatan kesepakatan kelas tidak hanya bersifat edukatif tetapi juga transformatif, karena mampu mengubah pola pikir dan perilaku anak secara holistik. Pola-pola ini menunjukkan bahwa strategi ini layak dikembangkan lebih lanjut sebagai model pembelajaran karakter di pendidikan anak usia dini

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kesepakatan kelas di TK Mutiara Bunda II dilaksanakan melalui proses di mana anak berpartisipasi aktif dalam pengembangan aturan-aturan umum. Hal ini sesuai dengan teori pendidikan progresif John Dewey yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif bila siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Partisipasi anak dalam pembuatan aturan menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap norma yang telah ditetapkan. Penelitian ini juga mendukung penelitian yang menekankan pentingnya keterlibatan anak dalam pengajaran nilai-nilai moral. (Osman, 2019)(Liu et al., 2024) Namun, perbedaan terlihat dalam konteks penerapannya, dan penelitian ini mempertimbangkan kesepakatan kelas sebagai metode praktis yang menggabungkan pendidikan karakter dan interaksi sosial. Implikasi dari hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif tidak hanya meningkatkan kesadaran anak akan kebajikan, namun juga mengembangkan keterampilan sosial sejak usia dini.

Melibatkan anak dalam penyusunan kesepakatan kelas tidak hanya meningkatkan rasa kepemilikan terhadap aturan, tetapi juga melatih mereka untuk bertanggung jawab terhadap perilaku mereka sendiri. Data wawancara dengan guru dan orang tua menunjukkan bahwa anak-anak di TK Mutiara Bunda II secara perlahan memahami konsekuensi dari tindakan mereka. Hal ini sesuai dengan teori penguatan (reinforcement theory) dari B.F. Skinner, di mana perilaku positif dapat diperkuat melalui konsekuensi yang mendukung. Hasil penelitian ini juga selaras dengan studi sebelumnya oleh Noddings (2005) yang menyebutkan bahwa tanggung jawab moral dapat diajarkan melalui pengalaman langsung. (Whitlock, 2024) Implikasi dari hasil ini adalah bahwa tanggung jawab pribadi yang dilatih sejak usia dini

Menanamkan Nilai-Nilai Kebajikan Universal melalui Kesepakatan Kelas dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini

akan membentuk dasar karakter anak di masa depan, menjadikan mereka individu yang lebih mandiri dan beretika.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa anak-anak mempraktikkan nilai-nilai kebajikan universal seperti empati, kejujuran, dan rasa hormat melalui kegiatan sehari-hari, baik yang terstruktur maupun spontan. Misalnya, anak-anak berbagi tugas dengan teman-teman mereka dan saling membantu ketika salah satu membutuhkan. Temuan ini memperkuat penelitian oleh Thomas Lickona, yang menyoroti bahwa nilai-nilai moral lebih mudah dipahami jika diajarkan melalui tindakan nyata. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan menunjukkan bagaimana implementasi kesepakatan kelas menciptakan lingkungan yang secara konsisten mendukung praktik kebajikan universal. Implikasi temuan ini adalah bahwa kesepakatan kelas dapat menjadi alat yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam rutinitas anak secara alami.

Salah satu temuan utama adalah pentingnya kolaborasi antara guru, anak, dan orang tua dalam menciptakan kesinambungan nilai-nilai kebajikan universal di sekolah dan di rumah. Guru berperan sebagai fasilitator, sementara orang tua mendukung implementasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak di rumah. Temuan ini mendukung pandangan Epstein (2001) tentang teori keterlibatan keluarga dalam pendidikan, yang menekankan bahwa hubungan yang erat antara sekolah dan rumah dapat meningkatkan hasil pembelajaran anak. Penelitian ini juga memperluas teori tersebut dengan menunjukkan bahwa kolaborasi ini tidak hanya memperkuat pembelajaran akademik, tetapi juga pengembangan karakter anak. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa kerja sama yang erat antara guru dan orang tua dapat menciptakan lingkungan yang konsisten untuk pembentukan karakter anak, baik di sekolah maupun di rumah. Berikut adalah dokumentasi penerapan kesepakatan kelas di TK Mutiara Bunda II Wonoasri Madiun :



Gambar 1, Menanamkan kesepakatan kelas melalui game



Gambar 2, Menanamkan kesepakatan melalui bermain kata bermakna.

Berdasarkan paparan di atas berikut adalah bagan penelitian pengembangan karakter dari 75 anak dalam penanaman nilai-nilai kebajikan melalui kesepakatan kelas :

Tabel 1 Penanaman Nilai-Nilai Kebajikan Melalui Kesepakatan Kelas

No.	Aspek	Sebelum kesepakatan kelas		Sesudah kesepakatan kelas	
		Jumlah	Prosentase	Jumlah	Prosentase
1.	Memahami nilai-nilai kebajikan dan partisipasi anak	35	47 %	60	80 %
2.	Kemampuan anak bertanggung jawab pada dirinya sendiri	40	53 %	65	87 %

3.	Praktik nilai-nilai kebajikan dalam setiap kegiatan.	45	60 %	70	93 %
----	--	----	------	----	------

Simpulan

Penanaman nilai kebajikan melalui kesepakatan kelas terbukti menjadi pendekatan partisipatif yang efektif dalam membangun pemahaman anak terhadap nilai-nilai universal. Dengan melibatkan anak dalam proses kesepakatan kelas, anak tidak hanya belajar memahami konsep nilai kebajikan, tetapi juga terlatih untuk bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Keterlibatan aktif anak dalam mempraktikkan nilai-nilai kebajikan melalui berbagai kegiatan memberikan pengalaman langsung yang mendalam, sehingga nilai-nilai tersebut lebih melekat dan diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, kolaborasi yang erat antara guru, anak, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menciptakan kesinambungan pembelajaran nilai kebajikan di sekolah dan di rumah. Interaksi ini memungkinkan anak untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang konsisten di berbagai lingkungan. Sinergi ini memperkuat lingkungan pendidikan anak, memastikan bahwa nilai-nilai kebajikan universal tidak hanya menjadi teori tetapi juga menjadi bagian integral dari pola pikir dan karakter anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustian, H. Y. (2024). Pupil's role in educational design: Exploring what it means to have a say in primary school. *European Journal of Education*, e12682.
- Bezuidenhout, L., & Ratti, E. (2021). What does it mean to embed ethics in data science? An integrative approach based on microethics and virtues. *Ai & Society*, 36(3), 939–953.
- Constantinescu, M., Voinea, C., Uszkai, R., & Vică, C. (2021). Understanding responsibility in Responsible AI. Dianoetic virtues and the hard problem of context. *Ethics and Information Technology*, 23, 803–814.
- Fettig, A., Artman-Meeker, K., Jeon, L., & Chang, H.-C. (2022). Promoting a person-centered approach to strengthening early childhood practices that support social-emotional development. *Early Education and Development*, 33(1), 75–91.
- Howell, R. A. (2021). Engaging students in education for sustainable development: The benefits of active learning, reflective practices and flipped classroom pedagogies. *Journal of Cleaner Production*, 325, 129318.
- Islamic, G., Ishaq, M., & Dayati, U. (2024). Character education through philosophical values in traditional Islamic boarding schools. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 45(1), 31–42.
- Liu, A., Heath, M., & Grzywacz, J. G. (2024). Cultural meaning of education and parents' involvement in education: Perspectives of immigrant Latinos. *Family Relations*, 73(1), 262–281.
- Mejia, S., & Skorburg, J. A. (2022). Malleable character: organizational behavior meets virtue ethics and situationism. *Philosophical Studies*, 179(12), 3535–3563.
- Nakamichi, K., Takahashi, M., Sunagami, F., & Iwata, M. (2022). The relationship between child-centered teaching attitudes in childcare centers and the socio-emotional development of Japanese toddlers. *Early Childhood Research Quarterly*, 59, 162–171.
- Öberg, J., Fors, U., & Zdravkovic, J. (2024). Teachers' Perspectives on Using Technology to Facilitate Pupil Participation. *International Journal of Emerging Technologies in*

Learning (Online), 19(2), 14.

Osman, Y. (2019). The significance in using role models to influence primary school children's moral development: Pilot study. *Journal of Moral Education*, 48(3), 316–331.